

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

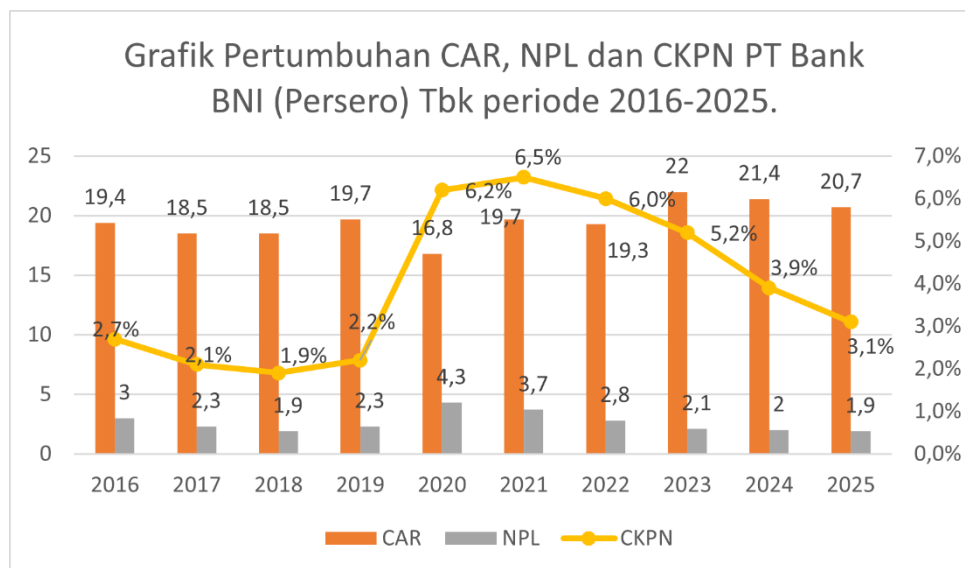
Industri perbankan merupakan sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari fungsi utama perbankan sebagai institusi intermediari yang menjembatani pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu, bank memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan keuangan yang optimal kepada masyarakat. Dalam konteks ini, menjaga kesehatan bank menjadi suatu keharusan agar bank dapat terus menjalankan fungsinya secara efisien dan efektif sekaligus memberikan perlindungan yang memadai bagi investor. Dalam menjalankan fungsinya, tentunya bank menghadapi berbagai risiko, khususnya risiko kredit yang berasal dari ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan tingkat pinjaman yang tidak lancar dan dapat mempengaruhi likuiditas serta keuntungan bank. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa rasio NPL yang ideal adalah maksimal 5% ini mengacu pada POJK Nomor 40/POJK.03/2019 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pembatasan NPL maksimal 5% ini merupakan salah satu indikator dalam penilaian kualitas aset bank, karena jika NPL mengalami kenaikan, bank diwajibkan untuk membentuk

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai tindakan pencegahan. Selain risiko kredit, faktor modal juga merupakan indikator vital untuk menjaga stabilitas industri perbankan. Rasio tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan CKPN pada bank. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menggambarkan kapasitas bank dalam menyediakan modal, guna menutupi potensi kerugian yang timbul akibat dari risiko kredit dan risiko lainnya. Semakin besar nilai CAR, maka semakin baik kesiapan bank dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), CAR merupakan indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan permodalan bank serta kemampuannya dalam menyerap risiko kerugian yang mungkin terjadi (OJK, 2025). Dalam konteks tersebut, kondisi permodalan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Sebagai salah satu bank milik negara terbesar di Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki peran strategis dalam menyalurkan kredit secara nasional. Rentang waktu 2016-2025 menarik untuk dianalisis karena mencakup periode sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19, dimana terjadi tekanan terhadap kualitas kredit serta proses pemulihan dan stabilisasi ekonomi nasional yang berdampak pada kinerja perbankan, khususnya dalam aspek permodalan dan pembentukan cadangan kerugian. Untuk memperkuat analisis tersebut penyajian data keuangan yang relevan sebagai ambaran kondisi empiris perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank BNI (Persero) Tbk selama periode 2016-2025.

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan CAR, NPL, CKPN PT. Bank BNI Periode 2016-2025



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BNI Periode 2016-2025 (data diolah oleh penulis, 2026)

Berdasarkan grafik pertumbuhan CAR, NPL, dan CKPN PT. Bank BNI (Persero) Tbk Periode 2016-2025, terlihat adanya hubungan yang dinamis antara kecukupan modal, Risiko kredit, dan kebijakan pencadangan bank yang sangat relevan untuk dijadikan latar belakang penelitian. Secara umum, CAR menunjukkan kondisi yang stabil dan tinggi sepanjang periode, berada pada kisaran 16,8% hingga 22,0% yang berarti bank selalu berada dalam kondisi sangat sehat dan memiliki kemampuan yang kuat dalam menyerap risiko. Di sisi lain NPL mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2020 hingga 4,3% sebelum kembali menurun secara bertahap hingga 1,9% pada tahun 2025. Pergerakan NPL ini mencerminkan dinamika risiko kredit yang dihadapi oleh bank, terutama pada periode tekanan ekonomi.

Perubahan pada CAR dan NPL tersebut terlihat berpengaruh terhadap CKPN. Pada periode 2016-2025 ketika NPL relatif rendah dan stabil, CKPN juga

berada pada tingkat yang rendah, yaitu berkisar antara 1,9% hingga 2,7%. Namun, Ketika NPL meningkat tajam pada tahun 2020-2021, CKPN juga mengalami lonjakan signifikan hingga mencapai 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa bank meningkatkan pencadangan sebagai respons terhadap meningkatnya risiko kredit, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dan penerapan PSAK 71 yang berbasis expected credit loss (ECL)

Ketika NPL mulai menurun pada periode 2022-2025, CKPN juga menunjukkan tren penurunan secara bertahap hingga mencapai 3,1% pada tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa risiko kredit mulai terkendali sehingga kebutuhan pencadangan menjadi lebih rendah. Sementara itu, CAR tetap berada pada level tinggi yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi risiko kredit dan pencadangan bank tetap memiliki permodalan yang kuat untuk menjaga stabilitas keuangan. Grafik tersebut menggambarkan bahwa NPL memiliki hubungan searah dengan CKPN, di mana peningkatan risiko kredit diikuti oleh peningkatan pencadangan. Sementara itu, CAR berperan sebagai factor penyangga (buffer) yang memastikan bank tetap mampu menyerap risiko meskipun terjadi peningkatan CKPN. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengelolaan risiko kredit dan kecukupan modal dalam menjaga kesehatan bank, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk meneliti pengaruh CAR dan NPL terhadap CKPN.

Penelitian oleh Sinaga et al. (2023) menemukan bahwa penerapan PSAK 71 meningkatkan nilai CKPN serta menyebabkan fluktuasi CAR dan NPL di bank-bank konvensional. Namun, di sisi lain kutipan jurnal yang meneliti perbankan BUMN di Indonesia yang dikutip Khairunnisa & Simamora (2025) menunjukan

bahwa kedua variabel risiko bank yaitu CAR dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN di bank BUMN Indonesia.

Stabilnya pergerakan CAR yang berada di atas batas minimum tidak selalu diikuti dengan perubahan langsung pada CKPN. Secara teoritis hubungan antara CAR, NPL, dan CKPN tidak selalu bersifat linier karena kebijakan internal bank dan regulasi yang ada. Oleh karena itu, kondisi ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh CAR dan NPL terhadap CKPN di periode 2021 hingga 2025.

Penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) telah banyak dilakukan oleh banyak pihak, Namun demikian sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada periode sebelum pandemi COVID-19 yaitu sekitar tahun 2016-2020. Penelitian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan perubahan kebijakan pencadangan setelah penerapan PSAK 71 dan kebijakan restrukturisasi kredit yang terjadi selama dan setelah pandemi. Selain itu, penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan CAR, NPL, dan CKPN pada bank BUMN tertentu, khususnya PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji kembali hubungan antara CAR dan NPL terhadap CKPN pada periode yang lebih panjang yaitu 2016-2025 agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika risiko kredit dan kebijakan pencadangan pada perbankan nasional.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan CAR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016-2025
2. Bagaimana perkembangan NPL pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016-2025
3. Bagaimana perkembangan CKPN pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2016-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui perkembangan CAR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025.
2. Untuk mengetahui perkembangan NPL pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025.
3. Untuk mengetahui perkembangan CKPN pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2016-2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen perbankan khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit, kecukupan modal, dan kebijakan pencadangan kerugian. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi

penelitian selanjutnya yang membahas pengaruh CAR dan NPL terhadap CKPN.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Manajemen Bank

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan risiko kredit dan pembentukan Cadangan kerugian secara optimal.

b. Bagi Investor dan Stakeholder

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai kondisi kesehatan bank serta faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pencadangan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pusat dengan mengambil data pada laporan keuangan tahunan 10 periode dari tahun 2016-2025.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari mulai bulan februari tahun 2026 dengan pengajuan outline judul dan rekomendasi pembimbing, konsultasi awal terkait judul serta proses menyusun Proposal Tugas Akhir. Waktu penelitian tersebut diuraikan dalam jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul dan rekomendasi pembimbing																
2	Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar proposal tugas akhir																
5	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan pengelolaan data																

No	Keterangan	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																
8	Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir																

Sumber: Data Diolah Penulis. 2026